

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

III.1. Tipe dan Jenis Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian kualitatif. Sementara itu menurut Denzin dan Lincoln (dalam Juliansyah 2011;33) menyebutkan bahwa kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekwensinya. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong,2005;5) Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti berusaha mengamati dan mengungkap realitas yang terjadi di lapangan kaitan dengan penyelenggaraan Kinerja dari Dinas Pariwisata. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah atau unit masalah yang diteliti (Sanapiah,1999;20).“Tujuan Penelitian deskriptif (*Descriptive Research*) adalah untuk membuat pencanderaan secara sistimatis,faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu” (Sumardi,1983;75).

Adapun kelebihan dari dalam penelitian kualitatif lebih dimungkinkan lahirnya teori sosial baru. Dengan cara kerja yang lebih mementingkan konseptualisasi yang muncul dari data (induktif) yang diperoleh, dan melalui

abstraksi konseptual dengan bantuan teori yang sudah ada, akan lebih besar kemungkinannya teori baru yang dilahirkan. Hal ini tentu berbeda dengan cara kerja metode kuantitatif yang deduksi; di mana tujuan utamanya hanya memverifikasi teori yang sudah ada melalui pengujian hipotesa. Sebaliknya, dalam penelitian kualitatif sejak dari pengumpulan data dan proses pembentukan teori itu sudah dimulai. Selain itu, dengan penelitian kualitatif masalah realitas subyektif seperti masalah-masalah yang berkaitan dengan sistem nilai, agama atau masalah kebudayaan pada umumnya akan dapat diungkapkan. Dalam kenyataannya tidak semua fakta sosial dapat dikuantifikasikan secara begitu saja. Dalam realitas sosial tertentu, penyeragaman analisa melalui statistik misalnya, justru hanya akan membawa pada pendangkalan (Sanapiah, 1999;3).

III.2. Lokasi Penelitian

Yang dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah di Dinas Pariwisata Kabupaten Pulau Morotai. Karena instansi ini memiliki tanggung jawab penuh dalam upaya mengembangkan dan mempromosikan keunggulan wisata yang ada di Kabupaten Pulau Morotai. Di lain sisi pembangunan pariwisata merupakan sektor penting yang menjadi prioritas daerah Morotai. Hal ini sejalan dengan visi-misi Kabupaten Pulau Morotai yang menjadikan Morotai sebagai Daerah Perikanan dan Pariwisata. Maka untuk menjawab kondisi tersebut, kiranya Dinas Pariwisata harus menaruh perhatian penuh dalam upaya mendorong visi-misi daerah. Untuk itu peneliti ingin melihat sejauhmana kinerja Dinas Pariwisata dalam upaya merealisasikan tugas dan tanggung jawabnya serta strategi yang

dilakukan dalam rangka mengembangkan dan melestarikan potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Pulau Morotai.

III.3. Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari responden atau obyek yang diteliti, sejalan dengan hal tersebut, menurut Lofland dan Lofland (1984;47) mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata* dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen tertulis, arsip maupun yang lainnya pada instansi yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder ini juga merupakan data pendukung dan data ini di peroleh dari dokumen-dokumen yang diperoleh langsung dari lapangan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan di teliti.

Tabel 2. Jenis Data

Data Primer	Sumber	Sekunder	Sumber
Visi Daerah	1. Visi-Misi Bupati terpilih 2. DPRD 2 orang	Potensi Pariwisata	Arsip-arsip Dinas Pariwisata.
Visi Pariwisata	1. Kepala Dinas Pariwisata	Obyek wisata	SK kepala Dinas tentang obyek wisata
	2. Kepala Bidang pemasaran dan Promosi	Fasilitas Pariwisata	Dinas Pariwisata
	3. Pegawai Dinas Pariwisata 2 orang	Renstra	Renstra dispar
		Renja	Dinas Pariwisata
		Lakip	Dinas Pariwisata

III.4. Teknik Pengumpulan Data

III.4.1. Observasi

Instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain : ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan (Sanapiah,1999;140). Bungin (2012;115) mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, tidak terstruktur dan kelompok tidak terstruktur.

Dalam Teknik observasi ini peneliti menggumpulkan data-data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dari dekat objek penelitian yaitu aktifitas Kinerja di Dinas Pariwisata dan strategi pengembangan wisata, serta tempat-tempat yang menjadi obyek wisata dalam pengembangan potensi wisata secara langsung untuk memperoleh gambaran dari penelitian secara konkrit. Dengan pengamatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian secara langsung Kinerja dari Dinas Pariwisata Kabupaten Pulau Morotai serta strategi yang dilakukan oleh dinas tersebut dalam pengembangan potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Pulau Morotai.